



Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Malam Pakansari Di Era Pandemi Covid-19 (Kasus Pedagang Wahana Permainan)

Layung Paramesti Martha, Prasetyo Adinugroho
Universitas Pakuan
email: layungparamesti@gmail.com

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.861-868.2023>

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi seluruh sendi kehidupan terutama aktivitas ekonomi semua lapisan masyarakat. Pedagang kaki lima atau disingkat PKL yang termasuk dalam jenis pasar tradisional adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan yang diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Kehidupan pedagang pasar malam keliling memang merupakan fenomena yang menarik perhatian karena menjadi alternatif untuk pedagang yang tergolong dalam ekonomi lemah.

Penelitian ini melihat pola strategi adaptasi bertahan hidup Pedagang Pasar Malam Kasus Pedagang Wahana Permainan dalam perspektif teori Fenomenologi. Studi ini pada dasarnya bertujuan untuk menganalisis pola-pola strategi bertahan hidup di era pandemi Covid-9 menggunakan tiga (3) klasifikasi strategi (aktif, pasif, dan jaringan) di era pandemi Covid-19. Pedagang Pasar Malam di Kawasan Lingkar Stadion Pakansari dengan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) hingga lansia akhir (56-65 tahun) serta jenis dagangannya.

Kata Kunci

Pandemi Covid-19 , Strategi Bertahan Hidup, Pedagang Pasar Malam

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi covid-19 pada Maret 2020, mempengaruhi sendi kehidupan masyarakat terutama aktivitas ekonomi masyarakat. Mayoritas rakyat Indonesia (77%) menyatakan bahwa Covid-19 telah mengancam pemasukan atau penghasilan mereka. Terlebih lagi, sekitar 25% warga (atau 50 juta warga dewasa) menyatakan sudah tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan pokok tanpa pinjaman, 15% warga menyatakan tabungan yang dimiliki hanya cukup untuk beberapa minggu bahkan ada yang menyatakan hanya cukup untuk satu minggu saja. Survey menunjukkan kalangan yang paling terkena dampak Covid- 19 adalah mereka yang bekerja di sektor informal, kerah biru, dan kelompok yang mengandalkan pendapatan harian (Farisa, 2020).

Dalam upaya memulihkan ekonomi masyarakat untuk bangkit dari lingkaran kemiskinan di era pandemi Covid-19, pekerjaan sektor informal menjadi alternatif pekerjaan yang bisa dilakukan semua orang dalam mengatasi pengangguran untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan keluarga. Salah satu sektor ekonomi informal yang paling kerap ditemui di perkotaan selain Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah Pedagang Pasar Malam Keliling (PPMK). Menjamurnya kelompok Pedagang



Pasar Malam Keliling menjadi fenomena baru akibat sektor formal dalam menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentu saja menyerap banyak tenaga kerja, namun pertumbuhan ekonomi yang rendah dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerja akan menimbulkan jumlah pengangguran terbuka yang semakin meningkat seperti yang terjadi di Indonesia menurut Pusat Statistik (BPS) sebanyak 8,40 juta orang atau 5,83% per Februari 2022¹.

Maraknya Pedagang Kaki Lima (PKL) sebenarnya sudah berada dalam posisi terancam jauh sebelum pandemi Covid-19. Menurut Widodo (Jamaludin, 2017: 274) mereka berdagang dalam kondisi yang tidak tenang, karena bisa saja sewaktu-waktu usaha yang mereka jalankan mengalami penertiban dan dihentikan oleh pihak yang berwenang. Hal itu dilakukan karena keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) di tengah kota dianggap masyarakat akan membuat kota terlihat kumuh, kotor dan tidak indah.

Fenomena Pedagang Pasar Malam sebagai bentuk kegiatan perekonomian rakyat kecil. Fenomena penertiban terhadap PKL sering terjadi di kota-kota besar, pedagang kaki lima (PKL) dirazia oleh aparat pemerintah yaitu Satpol PP karena tidak memiliki izin usaha dan berjualan tidak pada tempatnya. Keberadaan Pedagang Pasar Malam yang menjamur di Kawasan Lingkar Stadion Pakansari Cibinong telah ramai dipadati warga sekitar sejak Tahun 2020. Dikutip dari TribunnewsBogor.com, Stadion Pakansari Cibinong tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk berolahraga saja, tapi juga arena pasar malam yang banyak diminati warga.² Selain dipenuhi dengan ramainya pengunjung yang menyerbu pedagang barang dan jajanan, pasar malam keliling juga menjadi alternatif hiburan murah karena menawarkan banyak wahana permainan selayaknya Dunia Fantasi.³

Menurut Widodo (Jamaludin, 2017: 274) menjadi Pedagang Kaki Lima sebenarnya jauh dari kata pekerjaan yang layak, karena penghasilan yang didapatkan tidak besar. Ditambah lagi keberadaan mereka membawa dampak positif dan negatif di lingkungan perkotaan. Akan tetapi, di era pandemi Covid-19, pedagang harus memiliki strategi adaptasi untuk tetap bertahan hidup. Penelitian ini akan mengkaji pola strategi bertahan hidup para Pedagang Pasar Malam Pakansari khususnya Pedagang Wahana Permainan di era pandemi Covid-19 dengan menerapkan tiga klasifikasi strategi (aktif, pasif, dan jaringan). Berangkat dari latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola-pola strategi bertahan hidup di era pandemi Covid-19 menggunakan tiga (3) klasifikasi strategi (aktif, pasif, dan jaringan).

Banyak studi yang memfokuskan pada kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan dampak Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terhadap pedagang pasar tradisional saja, sedangkan penelitian ini ingin menganalisis lebih dalam terkait strategi bertahan hidup para pedagang pasar tradisional dalam hal ini Pedagang Pasar Malam di Kawasan Lingkar Stadion Pakansari Cibinong dan hambatan ekonomi, sosial budaya para pedagang tersebut dalam menerapkan strategi adaptasi (bertahan hidup) di era pandemi Covid-19. Studi Fenomenologi merupakan studi pengetahuan yang berasal dari kesadaran (*consciousness*). Fenomenologi menjadikan pengalaman aktual yang ada (*lived*) sebagai data terhadap realitas. Individu

¹<https://nasional.kontan.co.id/news/angka-pengangguran-turun-pada-februari-2022-tapi-belum-kembali-ke-level-pra-covid-19>

²<https://bogor.tribunnews.com/2020/01/05/pasar-malam-di-kawasan-pakansari-banyak-diminati-alternatif-hiburan-murah-meriah-ala-dunia-fantasi>

³ Dufan atau disebut juga Dunia Fantasi adalah sebuah theme park yang terletak di kawasan Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta Utara, Indonesia yang diresmikan dan dibuka untuk umum pada tanggal 29 Agustus 1985



menginterpretasikan secara subjektif setiap pengalamannya sebagai dasar pembenaran terhadap realitas dan tindakan.

Pasar adalah tempat orang berkumpul (kelompok) dan melakukan aktivitas/transaksi jual beli, entah itu secara langsung (pakai uang tunai), atau dengan cara barter tukar-menukar dengan sesama barang/benda yang dijual. Menurut Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Aswin, 2019). Pasar tradisional sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalannya interaksi sosial yang akrab antara pedagang-pembeli, pedagang-pedagang, dan pedagang-pemasok yang merupakan warisan sosial representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu. Di Indonesia saat ini ada kurang lebih 13.450 pasar tradisional yang mampu menampung sekitar 13 juta pedagang kios dan lebih dari 9 juta pedagang yang berstatus Pedagang Kaki Lima.⁴ Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.⁵

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penjual dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan yang diperuntukkan untuk pejalan kaki (pedestrian). Ada pendapat yang menggunakan istilah PKL untuk pedagang yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering ditafsirkan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima (Karafir, 1977).

Umumnya, studi-studi tentang strategi bertahan hidup di masa pandemi Covid-19 merujuk pada klasifikasi strategi Suharno (2003), yakni strategi aktif, pasif, dan jaringan (Harlida dkk, 2021). Dalam studinya tentang Chyntia dan Fitriani 2021; strategi bertahan hidup masyarakat agraris di Desa Matapila, Kecamatan Lasolo, Kabupaten Hanta 2020) Konawe Utara, temuan Harlida dkk. (2021), misalnya, menunjukkan bahwa mereka menggunakan strategi aktif, pasif, dan jaringan. Strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan kompetitif, komparatif, dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi (Triton, 2007). Menurut *Bussines Dictionary*, strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk suatu masalah yang ada (Siagian, 2004). Sementara adaptasi menurut Howard (1986) diartikan sebagai suatu proses oleh suatu populasi atau individu terhadap kondisi lingkungan yang berakibat populasi atau individu tersebut survive (bertahan) atau tersingkir (Alexander, 2001).

Menurut Suharno, 2003: 31 dalam (Irwan, 2015) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam menghadapi masalah dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif adalah strategi yang dilakukan dengan teknik mengoptimalkan segala potensi keluarga. Strategi pasif adalah strategi yang dilakukan dengan teknik mengurangi pengeluaran keluarga. Sementara strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan

⁴ Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011, hal.1

⁵ Loc.cit, *PemasaranStrategik:perspektif perilaku konsumen dan marketing plan*



teknik membuat atau memperluas hubungan dengan orang lain seperti menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan kelembagaan.

Pendekatan fenomenologi sebagai salah satu cara pembaruan untuk memandang hubungan manusia dan lingkungan serta mempelajari kaitan hubungannya. Tantangan besar dalam pendekatan fenomenologi yaitu penggambaran hubungan yang erat antara manusia dengan dunia yang saling terkait dengan subjek-objek formal. Untuk memahami hubungan antar manusia dengan dunianya. Ada beberapa ciri-ciri pokok fenomenologis yang dilakukan oleh peneliti fenomenologis menurut Moleong (2007:8) yaitu: (a) memperhatikan pada kenyataan yang ada, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas (b) memahami arti peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi – situasi tertentu. (c) memulai dengan diam kemudian dilanjutkan dengan pendeskripsian secara jelas fenomena yang dialami secara langsung.

Pada penelitian ini dilakukan pendekatan fenomenologi dengan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis bermaksud melihat dari sudut pandang Ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaning *full action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial dalam kehidupan sehari-hari yang wajar atau alamiah, dengan tujuan agar mampu memahami dan menjabarkan mengenai proses pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.

State of the Art dalam penelitian ini adalah 1) Penggunaan studi fenomenologis dalam membedah fenomena sosial, budaya dan ekonomi Pedagang Pasar Malam Keliling di era pandemi Covid 19. Studi ini masih terbilang jarang sehingga studi ini menjadi salah satu cara baru menggambarkan realitas kehidupan pedagang sektor informal yaitu Pedagang Pasar Malam khususnya pedagang wahana permainan. 2) Perspektif penelitian kualitatif umumnya studi hanya menganalisis kehidupan Pedagang Kaki Lima, Pasar Tradisional dan Pasar Modern saja namun belum ada yang fokus kepada pola-pola strategi bertahan hidup Pedagang Pasar Malam khususnya pedagang wahana permainan di Lingkar Stadion Pakansari.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengungkapkan konsep religiusitas yang seharusnya ada dalam diri setiap amil pengelola lembaga zakat. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atas pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007 : 14-15).

Studi fenomenologi digunakan dalam melakukan penelitian ini. hal tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan melakukan analisis pada kualitas-kualitasnya, bahkan beberapa ahli mengubah menjadi entitas-entitas kualitatif (Mulyana, 2003 : 150).

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi



yang nyata atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Kawasan Lingkar Stadion Pakansari Cibinong yang beralamat di Sepanjang Kawasan Taman Lingkar Stadion Pakansari Cibinong yang beralamat di Jalan Gor Pakansari Nomor 26, Kelurahan Pakansari, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Kelurahan Pakansari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Cibinong yaitu Ibukota Kabupaten Bogor. Kelurahan Pakansari terdiri dari lima (5) dusun/kampung dan 13 RW dan 82 RT.

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Maret 2022 sampai dengan Desember 2022. Tahapan penelitian akan dibagi ke dalam 5 tahapan utama, yaitu: 1) persiapan proposal penelitian, 2) studi kepustakaan, 3) turun lapang, 4) kompilasi hasil penelitian 5) penulisan laporan akhir.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah para Pedagang Pasar Malam Keliling di Kawasan Lingkar Stadion Pakansari dengan kategori jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan kelompok usia dewasa awal (26-35 tahun) hingga lansia akhir (56-65 tahun).

Teknik Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dengan informan maupun informan kunci dan pengamatan (observasi). Tahapan – tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih hal – hal pokok, memfokuskan kepada hal yang berkaitan langsung dengan analisis studi, mencari tema dan pola.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam berbagai bentuk seperti percakapan, narasi, deskriptif situasi sosial. Rencananya data penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi yang dilengkapi dengan kutipan – kutipan pernyataan dari narasumber dan foto – foto.
3. Interpretasi data, yaitu memberikan penafsiran atas data yang diperoleh selama kegiatan penelitian.
4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan dan mengecek ulang data – data yang telah direduksi dan disajikan. mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, dan upaya – upaya yang luas untuk menempatkan salinan temuan dalam seperangkat data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Malam Pakansari Era Pandemi Covid-19 (Kasus Pedagang Wahana Permainan)

Strategi bertahan hidup pedagang pasar malam Pakansari di era pandemi covid-19 meliputi serangkaian upaya dan rencana yang dilakukan pedagang pasar malam Pakansari untuk dapat bertahan hidup dan mempertahankan usahanya ditengah wabah pandemi covid-19. Menghadapi perubahan situasi sosial ekonomi yang terdampak pandemi, pedagang pasar malam Pakansari terus melakukan siasat untuk menyambung hidup dengan beragam pola-pola strategi dalam mempertahankan lapak wahana mainan Pakansari sebagai berikut:



1. Strategi aktif

Strategi bertahan hidup aktif merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pedagang pasar malam Pakansari dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Adapun strategi aktif yang dilakukan pedagang pasar malam Pakansari meliputi; (1) Membuka lapak wahana kepada pengunjung pasar malam khususnya anak-anak dengan berbagai macam pilihan permainan seperti mandi bola, kereta, kincir, kora-kora, ontang-anting, istana balon, odong-odong komedi putar, trampolin dan lain sebagainya; (2) Bersedia direlokasi satpol PP sewaktu-waktu karena melanggar aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Adapun strategi adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan adalah mematuhi protokol kesehatan. Strategi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yakni bertahan ditengah pandemi covid-19. Namun setelah kebijakan PSBB berakhir penertiban PKL termasuk pedagang pasar malam Pakansari juga terdampak hingga lapak harus disita kemudian ditebus ke Polsek setempat (3) Perawatan peralatan mesin dan listrik untuk menunjang wahana permainan (4) Bantuan tempat tinggal/kontrakan dari pemilik usaha yang berlokasi tidak berjauhan dari lapak (5) Membayar iuran pada petugas kebersihan per hari untuk mengamankan wilayah berjualannya (6) Bekerja paruh waktu sebagai buruh pabrik atau mengurus lapak wahana permainan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Strategi aktif dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan seluruh sumber daya manusia dan peralatan atau aset yang ada untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kelangsungan usaha pedagang pasar malam Pakansari. Sejalan dengan strategi aktif yang dikemukakan oleh (Suharto, 2009) menekankan pemanfaatan segala cara dan potensi yang dimiliki. Dengan begitu mereka dapat mengoptimalkan sumberdaya maupun dengan cara bekerja keras dalam melakukan segala upaya untuk dapat bertahan hidup.

2. Strategi Pasif

Strategi pasif Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan oleh pedagang pasar malam Pakansari dengan cara mengurangi pengeluaran dan mengatur distribusi pendapatan. Adapun strategi pasif yang dilakukan yaitu (1) Mengatur pendapatan harian dengan proporsional untuk didistribusikan kepada para karyawan; (2) Memberikan jatah konsumsi makan siang hanya satu kali setiap *shift* bekerja, sedangkan konsumsi snack seperti jajan dan rokok tidak dibatasi agar menumbuhkan kepercayaan sebagai mitra kerja; (3) Menyisihkan pengeluaran untuk membiayai keluarga Menghemat pengeluaran untuk membeli kebutuhan sekunder dan tersier. Strategi bertahan hidup pasif menjadi cara bertahan hidup pedagang pasar malam Pakansari untuk menghemat pengeluaran ditengah pandemi covid-19 sehingga pengeluaran keluarga dapat diminimalisir dan diantisipasi dengan baik. Selaras dengan strategi pasif yang dikemukakan (Suharto, 2009), strategi ini merupakan strategi yang dilakukan dengan meminimalisir segala pengeluaran yang akan difokuskan untuk kebutuhan pokok saja.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang digunakan oleh pedagang pasar malam Pakansari dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Adapun strategi jaringan yang dijalankan oleh pedagang malam Pakansari saat pandemi covid-19 yaitu (1) Melaporkan pendapatan usaha setiap hari dengan transparan dan jujur kepada pemilik lapak; (2) Melakukan koordinasi secara berkala dengan RT dan RW setempat; (3) Meminjam uang dengan pemilik usaha, kerabat atau pihak luar; (4) Menjalin hubungan baik dengan sesama pedagang pasar malam Pakansari, PKL lainnya khususnya dengan para pengunjung. Strategi jaringan memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak



langsung terhadap keberlangsungan hidup keluarga dan usaha dari pedagang pasar malam Pakansari.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi keadaan perekonomian Pedagang Kaki Lima (PKL) khususnya pedagang pasar malam, khususnya pedagang wahana permainan. Kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk menekan penyebaran virus Covid-19 salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut semakin membatasi ruang gerak masyarakat dalam melakukan aktivitas. Strategi yang dilakukan pedagang pasar malam Pakansari khususnya pedagang wahana permainan dalam mengatasi dampak penertiban PKL di tengah pandemi Covid-19 dilakukan dengan berbagai cara. Strategi-strategi yang dilakukan berdasarkan refleksi pemikiran Suharto (2009) yang terdiri dari (1) strategi pasif; (2) strategi aktif; dan (3) strategi jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, 2003. *Urban Hidden Economy: Peran tersembunyi sector informal perkotaan*, Lembaga Penelitian ITS, Surabaya.
- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*. Vol 16. No 2. ISSN 2407-6767. <http://samarinda.lan.go.id/>. Diakses pada 10 Mei 2022.
- Aswin, A. (2019). Fenomena Pedagang Pasar Malam Keliling dalam Meningkatkan Ekonomi Warga (Studi Fenomenologi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 91-9.
- Chyntia, F dan Fitriani, E. 2021. "Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID19", *Culture and Society: Journal of Anthropological Research*, Juni, 2(4): 142-150, <http://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/75>, diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Eddy, M.I. (2014). *Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)*.
- Farisa, F.C. (2020). Survei SMRC: 77 Persen Masyarakat Indonesia Merasa Terancam Ekonominya Karena Covid-19. <https://nasional.kompas.com/read/>. Diakses pada 12 Mei 2022.
- Harlida, Juhaepa, dan Tanzil. 2021. "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Agraris Di Desa Matapila Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara Di Tengah Pandemi Covid-19", *Gemeinschaft: Jurnal Masyarakat Pesisir dan Perdesaan*, April, 3(1):36-42
- Joseph Devito, 2007. *The International Communication Book, Eleventh Edition (New Yowk: Person Education,inc)*
- Julianto, A. (2020). Dampak Pandemi Covi-19, Omzet Pedagang Pasar Tradisional Menurun Hingga 70 %. <https://economy.okezone.com/>. Diakses pada 12 Mei 2022.



Suharto, E. (2009). Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Mengggas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan. Bandung : ALFABETA